



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK USIA DINI
DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Batusangkar*

Oleh:

Elvi Rahmi
NIM 15 300 9000 12

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Rahmi
NIM : 15300900012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK USIA DINI DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Februari 2021



; membuat pernyataan

Elvi Rahmi
NIM. 15300900012

Scanned with
CamScanner

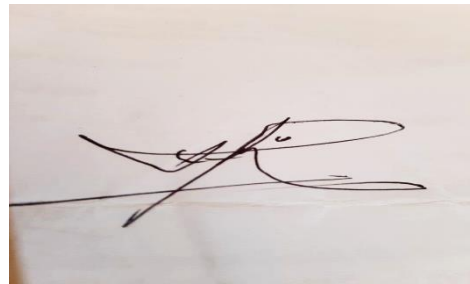


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan SKRIPSI atas nama **Elvi Rahmi NIM. 15 300 9000 12.** judul skripsi **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK USIA DINI DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


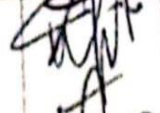

Batusangkar, 20 Januari 2021

A photograph of a handwritten signature in black ink on a light-colored surface. The signature is stylized and appears to be 'Syamsuwir'.


Drs. Syamsuwir, M.Ag
NIP. 19570828 198703 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh ELVI RAHMI, NIM: 15300900012, berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK USIA DINI DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 01 Februari 2021. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Syamsuwir. M. Ag NIP. 19570828 198703 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing		29/21 /02
2	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 197909162003122003	Penguji I		29/21 /02
3	Meliana Sari, M.Pd	Penguji II		20/21 /02

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar


Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 196505041993031003



Scanned with
CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



JUDUL SKRIPSI
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK USIA DINI DI
TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM

Nama Lengkap : ELVI RAHMI
Nama Panggilan : ELVI
Tempat / Tanggal lahir : Tanjung Limau, 07 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Sudah menikah
Nama Suami : JEFRI MUSSALAM
Nama Anak : BERYL HAMIZAN RABBANI
Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
KTM/NIM : 2015/ 15300900009
No Hp : 085-1374-7718
Alamat : Jorong Tanjung Limau Nag, Simabur Kec, Pariangan
Riwayat Pendidikan :
Taman Kanak-Kanak : TK TUNAS HARAPAN TANJUNG LIMAU
Sekolah Dasar : SDN 13 Tanjung Limau
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 01 PARIANGAN
Sekolah Menengah Atas : SMA N 01 PARIANGAN
PerguruanTinggi : IAIN BATUSANGKAR (Institut Agama Islam
Negeri Batusangkar

ABSTRAK

ELVI RAHMI, NIM 15 300 900 012, Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Penelitian ini di latar belakang dengan rendahnya keterampilan berwudhu anak pada TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, hal ini terlihat ketika pembiasaan praktek sholat dhuha, anak terlihat belum bisa dalam berwudhu, dan ada juga yang masih ragu-ragu dalam melakukan berwudhu. Ketika di minta guru untuk memperagakan berwudhu mereka kelihatan masih bingung, selain itu juga penggunaan media padajuga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak untuk belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan media big book untuk meningkatkan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian pre eksperimental tipe one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, kabupaten Tanah datar dengan jumlah 47 orang. Sampel penelitian adalah kelompok B1 yang jumlah siswa nya yaitu 14 orang anak. Hasil rata-rata pretest adalah 10,85, setelah pretest dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, selama melaksanakan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-ratanya yaitu 30,21.

Untuk menguji signifikasidengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel). Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t_t sebesar 2,16, kemudian di bandingkan dengan $t_0 = 35,95$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih dari t_t yaitu $35,95 > 2,16$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest dan pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternative (h_a) di terima dan hipotesis nihil (h_0) I tolak, artinya penggunaan media big book efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak usia dini.

Kata kunci : Media Big Book, Keterampilan Berwudhu, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Efektivitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Ibunda Elis Komalasari, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan pada penulis.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Elis Komalasari, M. Pd yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.
5. Bapak Drs. Syamsuwir M. Ag sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji 1 sidang munaqasyah Yaitu Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA, Dosen Penguji 2 Sidang Munaqasyah yaitu Ibu Meliana Sari, M.Pd.
7. Bapak dan Ibu LPPM yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam meminjamkan buku.
9. Ibu Dra. Mimi sebagai kepala sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Neli Fitri Yeni, S. Pd. AUD sebagai guru kelas B1 yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
11. Peserta didik B1 TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum usia 5-6 tahun yang telah menjadi objek penulis untuk melakukan penelitian.
12. Ayahanda Mardi Eferi dan Ibunda Delmawati tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, semangat dan pengorbanan supaya penulis bisa menjadi sukses seperti ini.
13. Suami tercinta Jefri Mussalam yang telah mencurahkan kasih sayang, semangat dan pengorbanan supaya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini, serta berbagai keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Aamiin YaRabbal ‘Alamiin.

Batusangkar, 27 Februari 2021



Elvi Rahmi

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Halaman Persetujuan Pembimbing.....
Abstrak	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar grafik.....	ix
Daftar bagan	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan masalah	8
F. Manfaat dan luaran penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Keterampilan berwudhu	11
a. Pengertian Berwudhu	11
b. Syarat Berwudhu	13
c. Hukum Berwudhu	13
d. Sunah Berwudhu	14
e. Rukun Berwudhu	16
f. Hal Yang Membatalkan Berwudhu.....	17
2. Media Big Book	17
a. Pengertian media	17

b.	Pengertian Media Big Book	18
c.	Ciri-Ciri dan Karakteristik Media Big Book	20
d.	Tujuan Media Big Book	21
e.	Keistimewaan Media Big Book	21
f.	Manfaat Media Big Book	23
g.	Langkah Pembuatan Media Big Book	23
h.	Langkah-langkah Penggunaan Media Big Book	24
3.	Efektivitas	24
a.	Pengertian efektivitas	24
b.	Ukuran efektivitas	26
c.	Indikator efektivitas	28
4.	Keterkaitan media big book dengan keterampilan berwudhu anak usia dini.....	28
B.	Penelitian yang relevan	30
C.	Kerangka Berpikir	34
D.	Hipotesis Alternatif	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Populasi dan Sampel	37
D.	Definisi Operasional	39
E.	Pengembangan Instrument	40
F.	Teknik Pengumpulan Data	42
G.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A.	DESKRIPSI DATA PENELITIAN	51
1.	Deskripsi data pre-test	51
2.	Deskripsi data treatment	54
a.	Treatment 1	55
b.	Treatment 2	59
c.	Treatment 3	63

d. Treatment 4	68
3. Deskripsi data post-test.....	72
B. ANALISI DATA	77
C. UJI HIPOTESIS	78
D. PEMBAHASAN	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	84
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 One Group Pretest-Posttest Design	36
Tabel III.2 Jumlah Anak Didik TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar	38
Tabel III.3 Kisi-Kisi Intrumen Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini	40
Tabel III.4 Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Berwudhu	44
Tabel III.5 Alternatif Kategori Intrumen Dan Bobot	46
Tabel III.6 Klasifikasi Skor Keterampilan Berwudhu	48
Tabel IV.1 Hasil Data Pretest Anak TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum....	52
Tabel IV.2 Klasifikasi Skor Hasil Data Pretest Keterampilan Berwudhu Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	53
Tabel IV.3 Klasifikasi Jadwal Kegiatan Treatment Keterampilan Berwudhu Dengan Menggunakan Big Book.....	55
Tabel IV.4 Gambaran Hasil Data Treatment 1 Pada TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	58
Tabel IV.5 Gambaran Hasil Data Treatment 2 Pada TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	62
Tabel IV.6 Gambaran Hasil Data Treatment 3 Pada TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	66
Tabel IV.7 Gambaran Hasil Data Treatment 4 Pada TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	70
Tabel IV. 8 Hasil Data Post Test Ketrampilan Berwudhu Anak TK Islam Harapn Ibu Lima Kaum.....	73
Tabel IV.9 Klasifikasi Skor Hasil Data Post Test Keterampilan Berwudhu Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.....	74
Tabel IV. 10 Hasil Perolehan Nilai Pretets Dan Post Test.....	76
Tabel IV.11 Uji Normalitas.....	77
Tabel IV. 12 Uji Homogenitas	78

Tabel IV. 13 Hasil Nilai Hipotesis 79

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Data pretest.....	54
Grafik IV.2 Grafik hasil data treatment 1 pada anak TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.....	59
Grafik IV. 3 Hasil data treatment 2 keterampilan berwudhu anak TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	63
Grafik IV. 4 Hasil data treatment 3 keterampilan berwudhu anak TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	67
Grafik IV. 5 Hasil data treatment 4 keterampilan berwudhu anak TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	72
Grafik IV. 6 Hasil Data Posttest Keterampilan Berwudhu Anak TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum	75
Grafik IV.7 Perbandingan Data Pretest dan Posttest	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	34
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanah Allah yang sangat berharga. Karena anak, orang tua dituntut untuk mendidiknya anak sejak masih dalam kandungan ibunya sampai anak dewasa. Kenapa demikian, Sebab “Setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci (fitrah). Maka, saat kembali nanti kepada Sang Pemiliknya Allah SWT harus suci pula, tanpa noda dan dosa. Karena itulah pendidikan terhadap anak dalam pandangan Islam adalah wajib hukumnya” (Musthafa, 2007:15).

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembiasaan yang dilanjutkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Peraturan pemerintah No. 58 tahun 2009 tentang aspek perkembangan nilai-nilai moral dan agama menyebutkan: “dalam Tingkat Pencapaian dan Perkembangan (TTP) untuk pemahaman tentang nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah mengenal ritual dan hari besar agama”. Nuraini, 2015. Peningkatan Pengetahuan Berwudhu dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Permendikbud No. 58 tahun 2009).

Menurut Sujiono (2011: 60) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun sedangkan menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut dengan

masa *golden age* dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni.

Selanjutnya Sujiono (2011:7) menjelaskan pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang menyebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Sebagaimana firman Allah Swt :

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ
 افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٤٠﴾

Sesungguhnya rugilah orang-orang yang membunuh anak mereka karena ketidaktahuan dan kebodohan mereka. (QS Al-An'am [6]:140)

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh Suyanto dalam Suryadi, yaitu: untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Fadillah & Khorida, 2013:19). Masa anak-anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan

datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal (Suyadi & Ulfah, 2013:28).

Pada periode ini anak dengan mudah menyerap atau menerima hal-hal yang positif maupun yang negatif dan pada akhirnya akan membentuk karakter anak. Untuk membentuk karakter anak ke arah yang positif perlu penanaman nilai-nilai agama. Rahmat Rosyadi (2013: 6) menjelaskan: "membentuk karakter anak yang positif dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama dengan pola asuh yang tepat dari orang tua di rumah, kemudian dilanjutkan oleh guru atau para pendidik, dan dilingkungan masyarakat yang lebih luas oleh tokoh-tokoh masyarakat". Oleh sebab itu, anak perlu memahami kegiatan berwudhu menurut ajaran agama dalam hal ini adalah Islam dan penerapan kegiatan berwudhu/tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat digunakan sebagai pondasi kehidupan beragamanya kelak.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan (2002:118), "esensi pengembangan nilai-nilai agama meliputi pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktik-praktik ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak". Usia Taman Kanak-kanak adalah saat yang paling baik bagi guru Taman Kanak-Kanak, untuk meletakkan dasar-dasar praktik ibadah kepada anak Taman Kanak-Kanak. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar praktik ibadah bagi anak-anaknya, peran guru TK juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar kegiatan ibadah bagi seorang anak, karena biasanya anak Taman Kanak-kanak senang menuruti perintah gurunya.

Berdasarkan Permendikbud No. 58 tahun 2009 menjelaskan bahwa kurikulum TK menjelaskan: standar tingkat perkembangan nilai-nilai agama, yakni: 1) Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya; 2) Meniru gerakan ibadah sesuai dengan agamanya, misalnya wudhu dan shalat; 3) Mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, dalam hal ini berwudhu.

Menurut Permendikbud no 58 tahun 2009 menyatakan bahwa anak usia 48-60 bulan dapat mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, yakni berwudhu. Indikator kompetensi dasar yang akan dikembangkan adalah mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari sesuai dengan tuntunan guru atau orang dewasa. Dengan demikian, anak usia 5-6 tahun dapat melakukan kegiatan ibadah yang paling sederhana, yaitu berwudhu.

Anak sejak usia dini harus mendapat pembiasaan berwudhu, hal ini merupakan tanggung jawab orang tua di rumah dan guru di sekolah. Dengan pembiasaan berwudhu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak usia dini. Agar anak dapat melakukannya dengan baik secara mandiri.

Memperkenalkan praktek berwudhu kepada anak pertama kali dilakukan dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat dibesarkan dan dididik sebelum masuk jenjang pendidikan. Selanjutnya anak diperkenalkan tentang berwudhu di lembaga pendidikan seperti sekolah. Salah satunya di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang mengajarkan praktek berwudhu kepada anak yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum yang dipakai di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yaitu Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kompetensi dasarnya yaitu yang mengenalkan kegiatan ibadah sehari-hari dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Materi yang digunakan dalam pembelajaran anak menirukan gerakan dan bacaan berwudhu.

Menurut Nurzaman, (2007:52) Menyatakan, “Wudhu adalah perbuatan yang paling utama”. Melaksanakan shalat tidak sah / tidak diterima Allah apabila tidak didahului dengan wudhu. Wudhu wajib dilaksanakan apabila hendak shalat. Wudhu menurut bahasa artinya bersih atau indah. Wudhu ialah membersihkan anggota tubuh dengan

air suci mensucikan berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas kecil maksudnya orang yang belum berwudhu atau orang yang tidak punya air wudhu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada sekolah tersebut, bahwa pembelajaran berwudhu hanya menggunakan metode demonstrasi saja, dan langsung mempraktekannya. Dalam proses pembelajaran tersebut anak banyak yang tidak konsentrasi pada saat guru dan juga temannya di depan. Oleh karena itu pada saat proses berlangsung anak banyak yang keliru.

Wudhu harus dilakukan dengan sempurna dan berurutan (tertib), tetapi harus sesuai urutannya. Nabi Muhammad SAW bersabda Dari Abu Hurairah meriwayatkan: Artinya: Rasulullah Saw. bersabda: *"Tidak akan di terima shalat salah satu di antara kalian yang ber-hadats sampai ia berwudhu"* (HR. Bukhari 194 H:38). Menyuruh anak sebagai anggota keluarga untuk berwudhu merupakan kewajiban bagi orang tua terutama ayah. Perintah Allah kepada orang tua untuk melaksanakan wudhu tidaklah mudah, sederhana, sekedar memerintahkan dan membutuhkan waktu yang pendek, didalamnya tersirat banyak perintah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan anak yang tidak sepi dari rintangan dan tantangan, serta membutuhkan waktu yang panjang. Melalui ayat dan hadist ini menjelaskan bahwa orang tua punya kewajiban terhadap anak-anaknya dalam rangka melatih keterampilan berwudhu mereka (Khurrotul, A. 2015).

Berdasarkan observasi di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum pada tanggal 30 Juli 2019, penulis menemukan sejak kecil ada kalanya saat-saat di mana anak tersebut malas melaksanakan wudhu, hal ini akan selalu dijumpai hampir setiap anak, bahkan orang tua harus disiplin dalam hal setiap hendak melaksanakan berwudhu sebelum sholat, apalagi yang tidak diajarkan berwudhu sejak kecil. Anak-anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, pembinaan ibadah wudhu masih bersifat terbatas, guru hanya seminggu sekali mengajak anak-anak untuk praktek berwudhu.

Anak-anak di kelas jarang untuk diajarkan do'a berwudhu serta gerakan-gerakan tertibnya berwudhu, sehingga masih banyak anak yang belum mengetahui bagaimana cara praktek berwudhu yang benar.

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan kehidupan seorang anak, Lingkungan ini diawali dari lingkungan keluarga-keluarga yang tidak disiplin dalam hal berwudhu sebelum melaksanakan shalat. tidak ada yang bisa diserap oleh sang anak. Dalam hal ini proses utama orang tua harus menjadi tauladan bagi anak terutama dalam hal berwudhu sebelum shalat. Namun pada kenyataan, banyak kita temukan orang tua yang kurang mengajarkan wudhu kepada anak-anaknya sebagai pembiasaan di rumah. Hal ini dapat ditemukan sebagian besar anak khususnya usia 5-6 tahun yang seharusnya sudah mengenal ibadah yakni ketika praktek langsung dalam hal berwudhu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dari 14 orang anak yang berusia 5-6 tahun di kelompok B1 di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum 9 orang anak belum mengenal mengambil air wudhu (berwudhu) ketika hendak melaksanakan shalat. Ketika di minta guru untuk memperagakan berwudhu mereka kelihatan masih bingung, Agar anak-anak rajin dan bersungguh-sungguh dalam berwudhu maka dibutuhkan suatu media dalam pembelajarannya yang menarik dan kreatif agar anak bisa konsentrasi dan juga fokus dalam mencerna pembelajaran yang sedang di lakukan.

Maka dari itu penggunaan media yan tepat dan juga benar dalam pembelajaran berwudhu ini, sehingga anak dapat terampil berwudhu dengan tertib dan dapat melafadzkan do'a wudhu dengan baik. Karena itu, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan berwudhu sebelum melaksanakan shalat sebagai bekal mereka ketika sudah memasuki usia dewasa (baligh), sehingga pelaksanaan ibadah (berwudhu) yang diwajibkan oleh Allah SWT bukan menjadi beban yang diberatkan bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Kustandi & Sutjipto, (2011:7) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (dalam Hasnida, 2014:35), pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar-mengajar konvensional, dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi & Sutjipto, 2011:8).

Widyastuti mengemukakan bahwa big book merupakan versi buku cerita yang berukuran besar, biasanya berukuran 14 x 20 inci. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak untuk melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang penulis lakukan, ditemukan bahwa TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum belum menggunakan media Big Book, dalam melakukan pembelajaran kegiatan berwudhu. Oleh karena itu, anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan urutan cara berwudhu yang benar, anak masih salah dalam melafazkan niat sebelum berwudhu, serta anak belum terampil dalam mempraktekkan cara berwudhu yang benar seperti setelah berniat harusnya anak mencuci tangan hingga sela-sela jari tetapi anak tidak mencuci tangan sesuai ketentuan yang ada. Selain dari itu yang sering salah dilakukan anak adalah ketika mencuci tangan tidak sampai kesiku-siku tangan, dan setelah itu anak mengusap kepala hanya diujung rambut saja harusnya guru menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan juga hasil observasi yang penulis lakukan pada TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, bahwa pada praktek keterampilan berwudhu belum menggunakan media yang menarik dan juga anak mudah bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran tersebut. selain dari pada itu keterampilan berwudhu anak masih di

kategorikan belum terampil, karena anak masih belum mengetahui niat berwudhu, urutan berwudhu dengan benar, dan juga doa setelah berwudhu. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Efektivitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan masalah latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasikannya sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang belum mampu dalam melakukan berwudhu dengan benar.
2. Anak masih belum mampu dalam membaca niat dan doa sebelum berwudhu.
3. Anak kurang termotivasi dalam berwudhu.
4. Kurangnya stimulasi oleh orang tua.
5. Penggunaan media pembelajaran yang belum efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu: Media Big Book efektif untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektif penggunaan media Big Book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu: “untuk mengetahui efektifitas penggunaan media Big Book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak. Dengan penggunaan media yang bervariasi terutama media big book mempengaruhi perkembangan keterampilan berwudhu anak usia dini. Berwudhu menggunakan air pada anggota tubuh badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadas kecil dan harus mandi bila berhadas besar. Dengan keterampilan berwudhu anak mampu mempraktekkan tata cara berwudhu yang benar yang sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
 - a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai perkembangan keterampilan berwudhu anak usia dini. Penulis sebagai calon pendidik dapat mengetahui bahwasanya penggunaan media yang bervariasi, menyenangkan, dan menarik perhatian anak dalam praktek berwudhu anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian juga dapat penulis gunakan jika kelak nanti penulis menjadi guru akan penulis gunakan media ini dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak usia dini.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas terutama dalam penggunaan dan memilih media pembelajaran yang tepat.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, anak mampu meningkatkan tata cara berwudhu yang benar sesuai sabda Nabi Muhammad.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anak dalam perkembangannya, terutama pada perkembangan keterampilan berwudhu anak melalui efektivitas dengan penggunaan media video animasi.

3. Luaran Penelitian

- a. Untuk memenuhi syarat untuk menulis skripsi dalam jenjang pendidikan (S1) di IAIN Batusangkar.
- b. Hasil penelitian ini hendaknya bisa diseminarkan pada forum seminar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Berwudhu

a. Pengertian Wudhu

Wudhu berasal dari bahasa Arab yang berarti bersih atau indah sedangkan menurut istilah syara' wudhu adalah membersihkan anggota badan dengan air mutlak sesuai syarat dan rukunnya untuk menghilangkan hadast kecil. (Anang Wahyudianto, Dkk, 2008:10)

“slamet abiding & Moh. Suyono (2013:13) berwudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melakukan Ibadan terutama wudhu dan ibadah lainnya, Yang mewajibkan wudhu. Dengan berwudhu kondisi badan yang mengandung hadas kecil menjadi suci. Dalam islam, wudhu mempunyai kedudukan karena merupakan syarat sahnya seseorang melakukan ibadah sholat.”

Di syariatkan nya wudhu bersamaan dengan disyariatkannya sholat, yaitu satu tahun setengah sebelum hijrah. Dan kaum muslimin sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang tidak ada yang menyangkal bahwa itu adalah ketentuan agama.

“Menurut Dawamul (2015:58) wudhu menurut bahasa artinya bersih, indah dan bagus. Menurut syarak', wudhu ialah membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota wudhu untuk menghilangkan hadas kecil.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wudhu merupakan suatu hal yang bersih, indah dan bagus. Wudhu

menggunakan air, agar semua hadas kecil akan hilang, dan sebelum melakukan sholat setiap umat hendaknya bersuci terlebih dahulu.

Selain dari itu menurut Sayyid Sabiq (2015:58) definisi wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang di sucikan didalam wudhu wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki. Sedangkan menurut Abu Sangkan, wudhu adalah ibadah zikir yang merupakan sarana pembersihan jiwa, yang dimulai dari sisa paling luar (fisik) sampai kedalam rohani.

Adapun dasar tentang cara berwudhu (rukunnya) adalah Al-Qur'an Al- Maidah ayat 6 . Departemen Agama RI; 2007:206) yang artinya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى
 الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
 فَاطَّهَّرُوْا ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ
 وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ
 وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

b. Syarat Wudhu

Syarat-syarat wudhu ada lima, ilmu tentang syarat wudhu sangat penting dan wajib bagi seorang muslim untuk mengetahuinya, dikarenakan tidak syah wudhu seseorang jika tidak memenuhi semua syaratnya wudhu. Jika wudhu seseorang tidak syah maka shalatnya pun juga tidak syah. Adapun syarat-syarat wudhu adalah:

- 1) Islam maka tidak syah wudhunya orang kafir atau orang yang murtad (orang yang keluar dari agama islam).
- 2) Tamyiz yang dimaksud tamyiz adalah seseorang yang memahami dari pada percakapan atau makan sendiri, minum sendiri dan membersihkan buang hajat sendiri atau bisa membedakan antara kanan dan kiri.
- 3) Bersih dari darah haid dan nifas, haid adalah darah yang keluar pada waktu tertentu bagi setiap wanita yang sudah dewasa sedangkan nifas adalah darah yang keluar setelah seseorang itu melahirkan.
- 4) Tidak adanya sesuatu pun yang mencegah air ke kulit yaitu bersihnya kulit anggota wudhu dari semisal cat kulit.
- 5) Menggunakan air suci dan mensucikan yaitu air yang digunakan adalah air bersih dari najis dan juga bukan air musta'mal (air yang sudah dipergunakan untuk bersuci).

c. Hukum Wudhu

Hukum wudhu menurut ayub (2010: 42) ditetapkan di dalam Al-Quran, sunnah dan ijma, firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Dalam hadits yang lain, Rasulullah SAW bersabda

هُوَ وَ ذُوهُ يَعُورِ عَامِ ابْنِ عَلِيٍّ عُمَرَ بْنَ اللَّهِ عَبْدُ لَدَخٍ : قَالَ دِسْعُ بْنُ عَبَّ مُصْنَعًا،
يَقُولُ م.ص. اللَّهُ لَسُوْرَتٌ غَسَمَ يَإِنَّ : قَالَ ؟ عُمَرَ ابْنَ يَا لِي اللَّهُ تَدْعُوْ أَلَا : فَقَالَ مَرِيضٌ
ةَ رَ الْبَصْنَ عَلَى كُنْتُ وَ ، لِ غُلُوْنٍ مِ دَقَّةً صَ لَا وَ ، رَ طَهُوْرٍ رِبْعِيَّةً لَا صَ تُقْبَلُ لَا : لُ

“Dari Mush’ab bin Sa’ad, dia berkata, Abdullah bin Umar pernah masuk ke rumah Ibnu Amir untuk menjenguknya ketika ia sakit, lalu ia bertanya, “Hai Ibnu Umar! Mengapa ketika kamu berada di Bashrah tidak berdoa kepada Allah untuk saya?” Abdullah bin Umar menjawab, “Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci (wudhu) dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan”. (HR. Muslim)

Hukum wudhu adalah wajib bagi orang yang telah baligh dan berakal apabila telah masuk waktu shalat, atau jika ingin melakukan sesuatu dimana wudhu menjadi syarat sah sesuatu itu, misalnya shalat dan tawaf mengelilingi ka’bah (ayub, 2010: 42)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukum wudhu adalah wajib bagi orang-orang yang akan mengerjakan ibadah shalat dan juga tawaf, apabila tidak berwudhu maka dikatakan tidak sah.

d. Sunah-sunah wudhu

Sunnah wudhu adalah perbuatan yang apabila dilakukan dalam berwudhu mendapat pahala, dan apabila tidak dikerjakan maka wudhunya tetap sah. Sunnah wudhu ini didasarkan oleh

sunnah Rasulullah. Yang termasuk sunnah wudhu adalah sebagai berikut (Saifulloh, 2005: 131):

- a. Membaca Bismillahirrahmanirrahim.
- b. Membasuh kedua telapak tangan sebelum dimasukkan ke dalam wadah air.
- c. Berkumur-kumur dan Menghirup air dengan hidung.
- d. Mengusap sebagian kepala.
- e. Mengusap kedua telinga luar dalam dengan air baru.
- f. Menyela-nyela (mengusap sela-sela rambut jenggot) yang tebal.
- g. Menyela-nyela jari kedua tangan dan jari kedua kaki.
- h. Mendahulukan yang kanan sebelum yang kiri. Rasulullah dalam melakukan segala sesuatunya suka memulai dengan anggota yang kanan daripada anggota yang kiri.
- i. Menigakalikan penyucian setiap bagian (anggota wudhu) berarti membasuh muka tiga kali, tangan tiga kali dan seterusnya. Kecuali, apabila waktu shalat hampir habis jika dikerjakan tiga kali, maka akan habislah waktu shalat tersebut. Maka dalam keadaan seperti ini haram membasuh tiga kali, tetapi wajib membasuhnya satu kali saja. Demikian pula apabila air yang digunakan untuk berwudhu itu diperlukan untuk minum, sedangkan air yang ada tidak mencukupi, maka wajib satu kali saja, dan haram membasuh tiga kali.
- j. Bersambung (berurutan artinya tidak lama sedang waktunya dalam mengerjakan anggota yang satu dengan yang lain). Yang dimaksud dengan berturut-turut adalah “sebelum kering anggota pertama, anggota kedua dibasuh”, dan sebelum kering anggota kedua, anggota ketiga sudah dibasuh pula, dan seterusnya.
- k. Tidak boleh berbicara ketika mengerjakan wudhu.
- l. Bersiwak (menggosok gigi).

m. Menghadap kiblat.

n. Membaca do'a setelah selesai mengerjakan wudhu

Berdasarkan uraian di atas, sebelum melakuakn wudhu maka hendaknya memperhatikan apa saja yang disunnahkan dalam melakukan wudhu. Agar wudhu yang kita lakukan dalam sah dan bersih, karena pada dasarnya wudhu merupakan mensucikan diri dari hadas kecil.

e. Rukun Wudhu

Rukun atau fardlu dalam wudhu ada enam menurut mazhab Imam Syafii, wudhu sendiri memiliki banyak fungsi dan keutamaan, salah satu diantaranya adalah membersihkan diri dari hadats kecil, adapun fardunya wudhu adalah:

- 1) Niat, niat adalah bertujuan sesuatu yang bersamaan dengan pekerjaan dan tempat niat adalah didalam hati sedangkan melafalkannya sunnah. Dan waktunya niat didalam melaksanakan wudhu yaitu ketika membasuh bagian pertama dari wajah.
- 2) Membasuh muka adapun membasuh muka didalam wudhu batas-batasnya adalah secara vertikal dari tempat tumbuhnya rambut (secara normal) sampai ke dagu dan secara horizontal dari telinga ke telinga.
- 3) Membasuh kedua tangan adapun batasnya yaitu dari ujung jari hingga kesiku-siku sedikit (antara 4 atau 5 jari diatas siku).
- 4) Membasuh sebagian kepala yaitu membasuh dari pada area kepala atau rambut.
- 5) Membasuh kedua kaki adapun batasnya yaitu dari jari-jari kaki hingga kedua mata kaki lebih sedikit, untuk lebih baiknya hingga betis.
- 6) Tertib yaitu tidak mendahulukan bagian satu dengan bagian yang lain atau sesuai urutan fardhunya wudhu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rukun berwudhu, harus dijalankan berdasarkan urutan dan dilakukan dengan tertib. Apabila salah satu rukun wudhu tidak dilaksanakan maka wudhu tersebut harus di ulang dari pertama.

f. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

Salah satu ilmu yang wajib diketahui oleh seorang muslim adalah batalnya wudhu, adapun hal-hal yang membatalkan wudhu adalah:

- a. Keluarnya sesuatu apapun dari dua jalan. Yaitu keluarnya apapun dari qubul dan dubur (dua lubang kemaluan) kecuali mani. Walaupun yang keluar itu tidak seperti biasanya semisal keluar batu kecil, cacing atau darah.
- b. Hilangnya akal, maka batal wudhu seseorang ketika akalnya atau kesadarannya hilang karena sebab tidur, gila, ayun dan mabuk.
- c. Tersentuh kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Yaitu laki-laki dan perempuan yang sama-sama besar/baligh. Namun tidak batal membatalkan wudhu jika menyentuh selain kulit semisal rambut, kuku, gigi dan baju.
- d. Memegang kedua kemaluan manusia. Yaitu memegang kemaluan sendiri ataupun orang lain (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau bagian dalam jari.

2. Media Big Book

a. Pengertian Media

Menurut Fadillah (2012 : 207) media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya. Dalam lingkungan pendidikan, yang menjadi penerima

pesannya ialah peserta didik yang melakukan interaksi pembelajaran.

“Media pembelajaran merupakan bagian jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran juga dipahami sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.” Gagne (dalam Karwati dan Juni, 2014 : 224).

Beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media merupakan suatu alat atau perantara untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media memudahkan anak menerima materi pelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak, apalagi anak usia dini membutuhkan media dalam belajar agar anak bisa menangkap dan menerima materi yang diajarkan oleh pendidik. Tanpa adanya media pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengertian Big Book

Menurut Madyawati (2016: 174) menyatakan bahwa big book adalah buku besar yang bergambar yang memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Selain dari itu menurut Carol Seefeldt (2008:363) menyatakan juga bahwa big book merupakan buku berukuran

besar dimana huruf cetak dan ilustrasi cukup besar bagi anak untuk melihatnya ketika guru membacakan buku itu dalam kelompok.

Widyastuti mengemukakan bahwa big book merupakan versi buku cerita yang berukuran besar, biasanya berukuran 14 x 20 Inchi. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak untuk melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini. Selain dari itu Menurut Lynch (Yuniati, 2014: 33) menyatakan bahwa *Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak.

Sedangkan menurut Harimurti (2010: 4) mengatakan Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan karena memiliki “kualitas khusus”. Selain dari itu, Yuniati (2014: 51) juga mengemukakan Big Book adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Big Book berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.

Big book secara bahasa adalah sebuah buku yang berukuran besar yang didalamnya berisi gambar yang berukuran besar serta tulisan yang besar, *Big book* secara istilah adalah sebuah buku bacaan yang memiliki ukuran gambar dan tulisan yang besar (Septiyani, 2017: 49). Selain itu Menurut USAID (dalam Septiyani, 2017: 49) big book ialah sebuah buku yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang dibesarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa big book merupakan buku cerita yang berukuran besar yang digunakan sebagai perantara oleh guru dalam menyampaikan beberapa materi pembelajaran atau menyampaikan cerita-cerita, bukan hanya ukuran bukunya saja yang besar akan tetapi teks atau gambar yang berada di dalamnya juga ada yang dibesarkan, agar pesan-pesan dan inti cerita dapat tersampaikan kepada anak.

c. Ciri- ciri dan karakteristik Big Book

Menurut Karges-Bone (USAID, 2014: 43) agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *Big Book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini:

- 1) Cerita singkat (10-15 halaman).
- 2) Pola kalimat jelas.
- 3) Gambar memiliki makna.
- 4) Jenis dan ukuran jelas terbaca.
- 5) Jalan cerita mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri big book maka seorang guru hendaknya apabila ingin membuat big book haruslah sesuai dengan ciri-ciri tersebut. Selain dari ciri-ciri big book, big book juga mempunyai karakteristik. Menurut Deni (dalam Harimurti, 2010: 4) bahwa big book memiliki karakteristik yang membedakan dengan bahan-bahan bacaan lainnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola Pengulangan, pola pengulangan kata-kata agar anak lebih mudah membaca dan mengingat bacaannya.
- 2) Pola pengulangan kumulatif, pengulangan sebagian dari kalimat.
- 3) Irama seperti irama bunyi, agar bacaan lebih menyenangkan maka perlu diiramakan.
- 4) Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak, alur cerita yang dapat ditebak.

Berdasarkan uraian di atas, maka seorang guru dapat membedakan bahwa big book dengan media pembelajaran yang lainnya, media big book merupakan media yang jarang digunakan oleh guru, maka dari itu hendaknya big book dipakai dalam pembelajaran agar pesan yang tersampaikan dapat diingat oleh anak, karena berisikan gambar-gambar atau teks yang berukuran besar.

d. Tujuan Media Big book

Tujuan big book menurut Rosmaini (Kompasiana, 2015) mengatakan bahwa big book di rancang untuk satu tema cerita tersendiri bahwa setiap cerita memiliki makna dan tujuan. Tujuannya yaitu agar siswa mendapatkan makna bacaan dari cerita yang dilengkapi gambar yang setiap gambar yang dibuat berwarna dan bentuk gambar menarik.

Selain dari itu tujuan media big book menurut USAID (2014: 36-37) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberi pengalaman membaca.
- 2) Membantu siswa untuk memahami buku
- 3) Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa.
- 4) Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik.
- 5) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- 6) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa.
- 7) Menggali informasi.

e. Keistimewaan Big Book

Dalam USAID (2014: 45) mengemukakan beberapa keistimewaan media big book yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama.
- 2) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan.
- 3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam Big Book.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.

- 5) Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan Big Book secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca.
- 6) Mengembangkan semua aspek kebahasaan.
- 7) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka banyak keistimewaan media Big Book yang dapat di rasakan oleh guru dan juga anak. Selain dari itu, media Big Book dapat digunakan di rumah sebagai bantuan orang tua untuk menstimulasi beberapa perkembangan anak.

Selain dari itu Lynch (dalam Madyawati, 2016: 175) mengemukakan beberapa keistimewaan media Big Book yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- 2) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- 3) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.
- 4) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-temannya.
- 5) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- 6) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media big book merupakan salah satu media yang disukai oleh anak, karena banyak menampilkan gambar dan kata-kata yang dibuat secara menarik. Dalam penggunaan media Big Book anak dapat terlibat langsung kedalam kegiatan bercerita .

f. Manfaat Big Book

Media big book mempunyai banyak manfaat, menurut madyawati (2016: 176) mengemukakan bahwa manfaat media big book di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- 3) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan
- 4) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- 5) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media big book mempunyai banyak manfaatnya, karena media big book menampilkan gambar dan tulisan yang berukuran besar. Selain dari itu, media big book juga dapat memotivasi anak untuk belajar.

g. Langkah-langkah pembuatan Big Book

Langkah-langkah pembuatan big book menurut USAID, 2014: 46) yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan kertas ukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS.
- 2) Menentukan topik cerita.
- 3) Mengembangkan topic cerita menjadi cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas.

- 4) Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita.
- 5) Menentukan judul yang sesuai dengan big book.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijadikan acuan dalam pembuatan big book oleh guru atau oleh orang tua, karena dengan media big book rasa ingin tahu anak akan menjadi lebih tinggi dan juga anak akan termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

h. Langkah-langkah Penggunaan Big Book untuk anak usia dini

Langkah-langkah penggunaan big book untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan media big book, meja dan kursi
- 2) Guru duduk di kursi di samping meja yang telah dipersiapkan.
- 3) Guru bercerita dengan menggunakan big book.
- 4) Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang apa yang telah diceritakan.
- 5) Guru mempersilahkan kepada anak yang ingin menceritakan kembali.
- 6) Guru menyimpulkan/ menanyakan pesan atau amanah yang ada dalam cerita tersebut kepada anak (Mulyana, 2016: 19)

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 352), menyatakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil. Menurut E. Mulyasa (2003: 82), mengutarakan efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas sering kali berkaitan erat dengan

perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Seperti halnya yang telah diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efisiennya, demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang disampaikannya.

Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Agung Wicaksono (2009) bahwa “efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya”.

Menurut Agung Kurniawan (2005: 109) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas yang diberikan untuk mengukur pengaruh dari suatu variabel yang di ujikan dengan menggunakan metode tertentu.

b. Ukuran Efektifitas

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ulum, 2004: 294).

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi :

1) Kemampuan diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain.

2) Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

3) Kepuasan kerja

Kepuasan Kerja Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi.

4) Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi

itu. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

5) Penilaian oleh pihak luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “ Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut (Steers, 1985: 53) :

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas dapat diukur melalui hal-hal

tersebut. Maka dari itu apabila seseorang ingin mengukur efektifitas, dapat melihat dan berpedoman kepada hal-hal tersebut.

c. Indikator – Indikator Efektivitas Pembelajaran

Dimensi efektifitas program diuraikan menjadi indicator sebagai berikut (Prawirosentono, 2008: 27):

- 1) Kejelasan tujuan program.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan program.
- 3) Perumusan kebijakan program yang mantap
- 4) Penyusunan program yang tepat
- 5) Penyediaan sarana dan prasarana
- 6) Efektivitas operasional program
- 7) Efektifitas fungsional program
- 8) Efektifitas tujuan program
- 9) Efektifitas sasaran program
- 10) Efektifitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program,
- 11) Efektifitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

4. Keterkaitan Media Big Book dengan Keterampilan berwudhu anak usia dini

Mengacu kepada Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) membatasi media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Sedangkan menurut Gagne menyatakan bahwasanya media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sadiman & Raharjo dkk, 2012: p.6)

Sedangkan menurut Rolina & Muhyidin, 2014: p, 148) media pembelajaran di PAUD terdiri atas tiga jenis yaitu : Lembar Kerja Anak (LKA), Alat Peraga pembelajaran (APP), Alat Permainan Edukatif (APE), prosedur pengembangan media pembelajaran ini

dilakukan melalui tiga tahapan pengembangan. Tiga tahapan pengembangan tersebut meliputi desain, prinsip-prinsip media pembelajaran, dan evaluasi (Latif, Zulhairina, Zubaidah, & Afandi, 2013:p.157).

Menurut Ivonne, dkk (2016: 50) big book merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, dan warna. Selain dari itu menurut Ivonne, dkk (2016: 50) big book termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar/ Picture book dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran anak-anak. Menurut Piaget & Inhelder (2010, p.72) dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media big book dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak, dan juga mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media big book tersebut. Media big book merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran – pembelajaran yang nyata atau kenyataan, contohnya saja media big book yang peneliti gunakan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, karena pada media big book berisi gambar-gambar yang besar, untuk dijadikan contoh oleh anak menirukan gerakan-gerakan berwudhu.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu:

1. Aqila Darmata Synta, peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media big book pada siswa kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. 2015. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaan yang peneliti dapatkan yaitu pada variabel penelitian, pada variabel penelitian yang sudah ada variabel kedua menggunakan variabel media big book, hal ini sama dengan variabel yang peneliti gunakan untuk penelitian.

Selain dari persamaan ada peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan yang pertama yaitu pada variabel penelitian yang dilakukan peneliti yang sudah ada yaitu menggunakan keterampilan membaca permulaan, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel keterampilan berwudhu.

Perbedaan yang kedua yang peneliti temukan yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian pada penelitian yang sudah ada yaitu bertempat di SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bertempat di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kab. Tanah Datar.

Perbedaan yang ketiga yang peneliti temukan yaitu pada subjek penelitian, pada penelitian yang sudah ada, subjek penelitiannya yaitu pada anak kelas 1 SD Negeri Delegan 2 Prambanan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan subjek penelitiannya yaitu pada anak TK Islam Harapan Ibu, dengan rentang usai antara 5-6 tahun.

2. Ivonne Hafidlatil Kiromi. Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Prodi Pendidikan Luar Sekolah Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaan yang peneliti temukan di antara kedua penelitian ini yaitu sebagai berikut pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian sama-sama menggunakan variabel penelitian media Big Book.

Persamaan yang kedua yang peneliti temukan yaitu pada subjek penelitian yang dilakukan, pada penelitian yang sudah ada menggunakan subjek penelitian yaitu anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian subjek penelitiannya yaitu pada anak TK, yang masih dikatakan anak usia dini

Sedangkan perbedaan yang peneliti temukan yaitu di antaranya pada variabel kedua penelitian, pada penelitian yang sudah ada menggunakan pembentukan karakter anak usia dini. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian menggunakan keterampilan berwudhu.

Perbedaan yang kedua yang peneliti temukan yaitu pada metodologi penelitian, pada penelitian yang sudah ada menggunakan metodologi penelitian Research and Development (R&D). Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen.

3. Khurrotul Akyunin. Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 2015. Program studi pendidikan guru paud. Universitas tanjung pura.

Pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan juga perbedaan, persamaan yang peneliti temukan yaitu pada variabel penelitian dengan sama-

sama menggunakan variabel keterampilan berwudhu. Persamaan yang kedua yaitu pada subjek penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti pada anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun atau anak usia TK.

Selain dari persamaan peneliti menemukan juga perbedaan pada penelitian ini, perbedaan yang pertama yang peneliti temukan yaitu pada variabel kedua penelitian, pada penelitian yang sudah ada menggunakan variabel metode Demonstrasi. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian, menggunakan variabel media Big Book.

Perbedaan yang kedua yang peneliti temukan yaitu pada metodologi penelitian yang dilakukan, pada penelitian yang sudah ada menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian kuantitatif eksperimen.

4. Gustinawati. Peningkatan Kemampuan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Babusalam Pontianak. PAUD FKIP UNTAN Pontianak.

Pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan di lakukan memiliki perbedaan dan juga persamaan, persamaan yang peneliti temukan pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut. Persamaan yang pertama yaitu pada variabel penelitian yaitu kemampuan berwudhu, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keterampilan berwudhu. Selain dari itu, persamaan yang di temukan yaitu pada subjek penelitian. Pada penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti anak dengan rentang usia 5-6 tahun atau anak usia TK.

Selain persamaan yang peneliti temukan, peneliti menemukan juga perbedaan pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan yang pertama yaitu terdapat pada

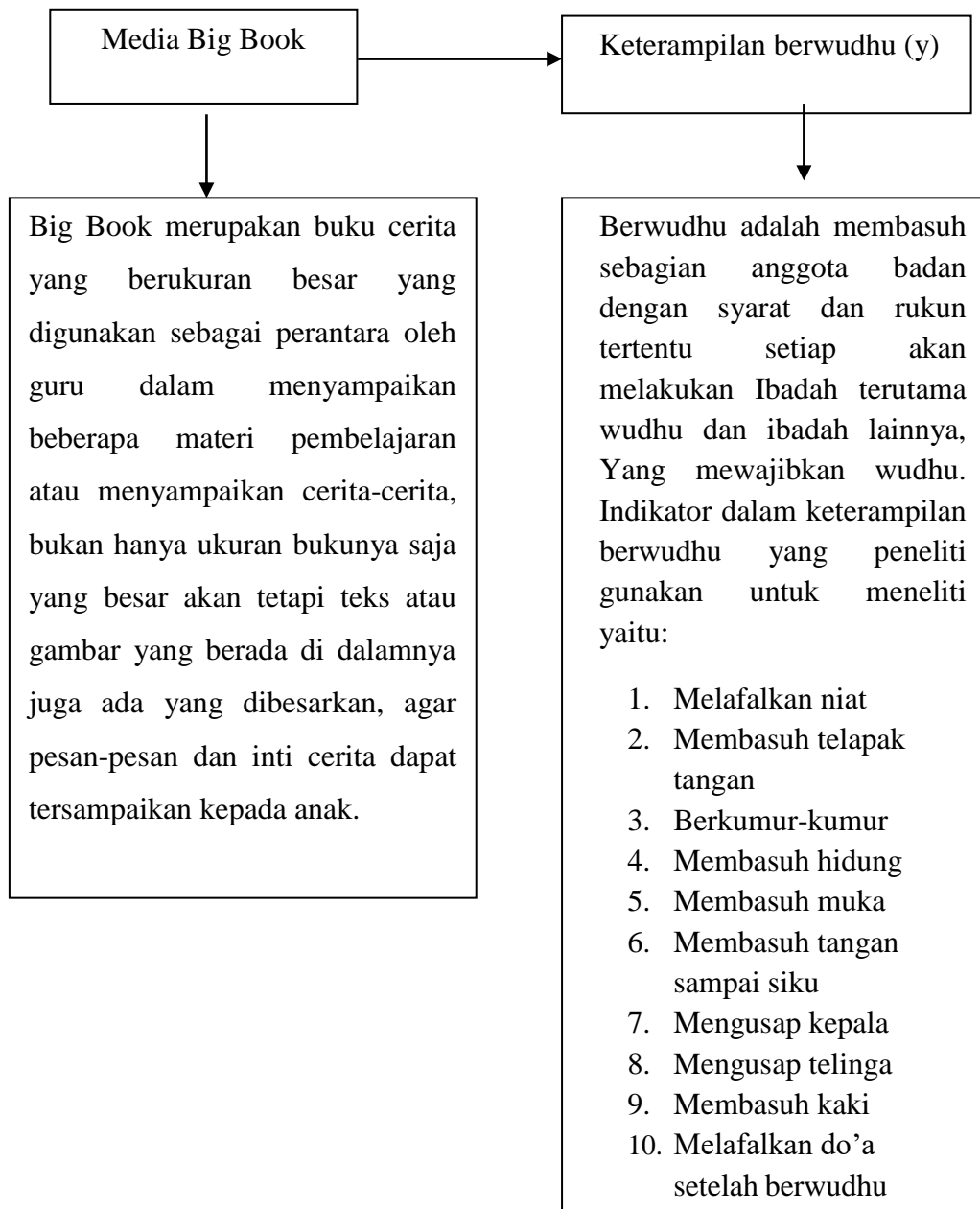
variabel penelitian, pada variabel penelitian yang sudah ada melakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan media big book.

Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada tempat penelitian, pada penelitian yang sudah ada melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Babusalam Pontianak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan melakukan penelitian di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Perbedaan yang ketiga yang peneliti temukan yaitu pada metodologi penelitian, pada penelitian yang sudah ada menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen.

C. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan paparan teoritik diatas, rumusan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Media Big Book efektif untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

Ho: Media Big Book tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Menurut Kasiram (2008:210) penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai pembandingan setelah diberikan perlakuan melalui media big book. Untuk melihat keterampilan berwudhu pada anak usia dini melalui media big book ini maka dilakukan analisis uji beda (t-test).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan).

Tabel III.1
One Group Pretest-Posttest Design

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O_1	X	O_2

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Media Big Book) terhadap Y (Keterampilan Berwudhu), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian.

Pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian eksperimen semu dengan one group pretest-posttest design, karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti mendapat hasil ketika sebelum dilakukan perlakuan atau treatment dan juga peneliti mendapat hasil atau nilai ketika anak dilakukan perlakuan atau treatment. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah di dapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan treatment atau perlakuan tersebut.

Pada penelitian ini dilakukan secara daring dengan melibatkan satu kelas anak pada sekolah yang peneliti lakukan penelitian saja, dan juga peneliti mengingat karena pada situasi dan kondisi dalam pandemi seperti ini tidak memungkinkan untuk anak sekolah. Maka peneliti melibatkan sekitar 14 orang anak saja untuk peneliti teliti dalam penelitian ini.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dimulai dari studi pendahuluan pada Februari 2019 sampai dengan penelitian dan menyajikan data setelah penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sering disebut dengan objek penelitian oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono (2007:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun subjek yang menjadi

populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, yang jumlah siswanya adalah 14 orang pada lokal B 1.

Tabel III.2
Jumlah Anak Didik TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum
kabupaten Tanah datar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	B1	14 Orang
2.	B2	15 Orang
3.	B3	16 Orang
4.	B4	12 Orang
Jumlah		47 Orang

Sumber :Pendidik TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2007:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Martono “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri- ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun tehnik pengambilan sampel yang dipakai adalah dengan tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007:117) *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representative dengan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh penulis.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih anak di sekitarnya yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi sampel peneliti adalah dikelas B1 yang jumlah siswa 14 orang anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. peneliti memilih kelas B1 yaitu masih adanya anak belum bisa keterampilan berwudhu.

D. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, berikut ini akan penulis jelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya:

Efektivitas adalah suatu kemampuan yang menjadi tolak ukur yang akan dinilai untuk melihat pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, dan untuk melihat suatu keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang dilakukan.

Media big book merupakan salah satu alat perantara pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku besar, yang dimaksud dalam buku besar ialah ukuran dari buku, tulisan dari tema yang di maksud atau gambar yang dimaksud atau yang di bahas pada tema saat itu. Media yang digunak merupakan gambar-gambar tata cara berwudhu secara beraturan dan juga tertib.

Keterampilan berwudhu merupakan suatu kemampuan seorang anak untuk melakukan kegiatan bersuci yang di mulai dari berniat, membasuh kedua telapak tangan, kumur-kumur, membasuh hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap rambut, membasuh telinga, dan terakhir mencuci kaki dengan menggunakan air untuk bersuci dan terakhir membaca do'a setelah berwudhu.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti.

1. Kisi- kisi instrumen

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi- kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada kurikulum Taman Kanak- kanak tahun 2019 untuk mengungkapkan tentang keterampilan berwudhu dengan menggunakan media Big Book di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Adapun kisi kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi- Kisi Instrumen Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	keterampilan berwudhu	Melafalkan niat	Anak mampu membaca niat berwudhu	Anak	Observasi dan tes

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
		Membasuh telapak tangan	Mermbasuh telapak tangan sampai kesela-sela jari sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Berkumur-kumur	Anak mampu berkumur-kumur sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Membasuh hidung	Anak mampu membasuh hidung sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Membasuh muka	Anak dapat melakukan gerakan membasuh muka sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Membasuh tangan sampai siku	Anak dapat melakukan gerakan membasuh tangan sampai ke siku sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Mengusap kepala	Anak dapat melakukan gerakan mengusap kepala sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
	keterampilan berwudhu	Mengusap telinga	Anak dapat melakukan gerakan mengusap telinga sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Membasuh kaki	Anak dapat membasuh kaki hingga mata kaki sebanyak 3 kali	Anak	Observasi dan tes
		Melafalkan do'a setelah berwudhu	Anak dapat melafalkan do'a setelah berwudhu	Anak	Observasi dan tes

Sumber : Sayyid Sabiq (2015:58)

2. Analisis Instrumen

Menurut Sugiyono (2012:173) instrument dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka instrumen yang penulis buat dikatakan valid jika dapat mengukur keterampilan berwudhu. Instrument yang valid harus mempunyai validator internal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik antara lain:

1. Observasi/ pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Dari pemahaman ini yang dimaksud dengan metode observasi adalah

pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh penulis. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan di paparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan di kontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya (Bungin, 2011: 143-144).

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007:145). Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan keterampilan berwudhu di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembaran pedoman observasi. Penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan tersebut dan penulis menjadi pengamat langsung dari kegiatan yang dilakukan.

- a. Petunjuk pengisian instrumen

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar observasi, dengan kriteria:

Belum Terampil : BT : 1
 Mulai Terampil : MT : 2
 Terampil : T : 3
 Sudah Terampil : ST : 4

b. Data responden:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Tabel III.4
Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Berwudhu

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BT	MT	T	ST
		1	2	3	4
1	Anak mampu membaca niat berwudhu setelah anak melihat Media Big Book				
2	Mermbasuh telapak tangan sampai kesela-sela jari sebanyak 3 kali				
3.	Anak mampu berkumur-kumur sebanyak 3 kali				
4.	Anak mampu membasuh hidung sebanyak 3 kali				
5.	Anak dapat melakukan gerakan membasuh muka sebanyak 3 kali				
6.	Anak dapat melakukan gerakan membasuh tangan sampai ke siku sebanyak 3 kali				
7.	Anak dapat melakukan gerakan mengusap kepala sebanyak 3 kali				

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BT	MT	T	ST
		1	2	3	4
8.	Anak dapat melakukan gerakan mengusap telinga sebanyak 3 kali				
9.	Anak dapat membasuh kaki hingga mata kaki sebanyak 3 kali				
10	Anak dapat melafalkan do'a setelah berwudhu				

2. Tes

Tes merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini tes yang penulis lakukan yaitu dengan tes pada anak dalam Keterampilan Berwudhu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media big book.

3. Dokumentasi

Bermanfaat sebagai alat bukti yang sah dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, isi dari berkas yang menyangkut data atau informasi tentang kronologis kegiatan yang dilakukan kepada anak. Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Data yang tersedia dalam dokumentasi ini adalah berbentuk surat- surat, catatan harian, kenang- kenangan, laporan dan sebagainya.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat- surat pribadi, buku- buku, catatan harian, memorial kliping, dokumen perintah maupun swasta, cerita, film, foto, dan sebagainya (Bungin, 2011:154). Berdasarkan penjelasan

tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, berupa proses dan hasil yang dicapai di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a) Uji Persyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 = Sampel berdistribusi normal, H_1 =Sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan Nilai N-Gain dalam mengolah data.

2) Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah data pretest dan *post-test* kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan bantuan Nilai N-Gain.

b) Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah maka masing-masing instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, setelah di lakukan pemberian skor pada lembar ceklis dengan alternative kategori instrumen dan bobot seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel III.5

Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Sudah Terampil	ST	4
Terampil	T	3

Mulai terampil	MT	2
Belum terampil	BT	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, peneliti memakai model eksperimen *one group pre-test post-test design* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai *test* pertama dan *test* kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Menurut Sudijono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

Sudjana dan Ibrahim (2001:47) menyatakan bahwa, dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori peningkatan keterampilan, sangat terampil, terampil, kurang terampil,

dan tidak terampil. Jumlah item peningkatan keterampilan 5 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor maksimum $4 \times 10 = 40$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator 10 keseluruhan berjumlah 40.

b. Skor minimum $1 \times 10 = 10$

Keterangan: skor minimum nilai terendahnya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 10 dan hasilnya 10.

c. Rentang $40 - 10 = 30$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator

d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (Sudah Terampil, Terampil, mulai terampil, belum terampil) Panjang kelas interval $30 : 4 = 7.5$

Keterangan: panjang interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor keterampilan anak adalah sebagai berikut:

Tabel III.6

Klasifikasi Skor keterampilan berwudhu

No.	Skor	Kategori keterampilan berwudhu
1.	32.6 - 40	Sudah Terampil
2.	25.1 - 32.5	Terampil
3.	17.6 - 25	Mulai terampil

No.	Skor	Kategori keterampilan berwudhu
4.	10 - 17.5	Belum terampil

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya menggunakan metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada tahap pengukuran pertama sebelum perlakuan (*pretest*) penulis menggunakan lembar observasi yang berisi daftar *cheklis* untuk melihat kemampuan membacahurufhijaiyah. Setelah pelaksanaan pengukuran tersebut peneliti melakukan perlakuan (*treatment*) menggunakan media big book. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan lembar observasi yang berisi daftar *cheklis* untuk melihat keterampilan berwudhu anak setelah dilakukan perlakuan menggunakan media big book tersebut.

Tujuan penelitian adalah membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang telah diberikan pada anak. Analisis statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan cara mengikuti analisis data eksperimen dengan model *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasiasistandaridifference

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

3. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

4. Menghitung perbedaan rata-rata uji-t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

5. $df = N - 1$

Keterangan:

M_D : *Mean of difference* (nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*)

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antar skor *pretest* dan skor *postes*.

N : *Number of Case* (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} : Standar Error (standar kesesatan dari *mean of difference*)

SD_D : Devisiasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *postest*.

Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya efektivitas penggunaan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak, tetapi apabila t hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya efektivitas penggunaan media Big Book tidak dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang untuk mengetahui efektifitas penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum treatment dan juga sesudah treatment pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 14 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari pretest dan posttest. Pre test dan post test menggunakan 4 butir instrument penelitian, dengan masing-masing butir instrumen penelitian memiliki skor yaitu BT (belum terampil) 1, MT (mulai terampil) 2, T (Terampil) 3, ST (Sudah Terampil) 4.

1. Deskripsi data pre-test

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu subjek penelitian. Caranya adalah dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan tindakan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah efektif penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak usia dini TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Pada penelitian ini penelitian dengan sampel sebanyak 14 orang anak, terkait dengan keterampilan berwudhu anak, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang keterampilan berwudhu pada anak melalui media big book. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrumen

penelitian, untuk melihat konsep pengukuran, secara lebih jelas yang akan di ungkapkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1

Hasil data pretest anak TK Islam Harapan Ibu

No	Kode anak	Item pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
2	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
3	GHP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
4	IDH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
5	HPL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
6	HNJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
7	NK	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
8	DP	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
9	HN	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
10	IKP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
11	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
12	ABP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
13	ASK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
14	ABL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
Total		14	14	17	17	14	14	17	17	14	14	152	

Rata-rata 10,85

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 14 orang anak yang mendapatkan skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 10. Adapun anak yang memiliki keterampilan berwudhu yang belum terampil yaitu sebanyak 14 orang anak, dengan skor yaitu 10 sebanyak 8 orang, dan mendapatkan skor 12 yaitu 6 orang. Sedangkan yang untuk kategori mulai terampil, terampil, dan sudah terampil, belum tercapai oleh anak. Artinya keterampilan berwudhu pada anak didik masih rendah. Dari data pretest di atas, maka peneliti menjadikan anak didik sebanyak 14 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan treatment dengan menggunakan media big book.

Tabel IV.2

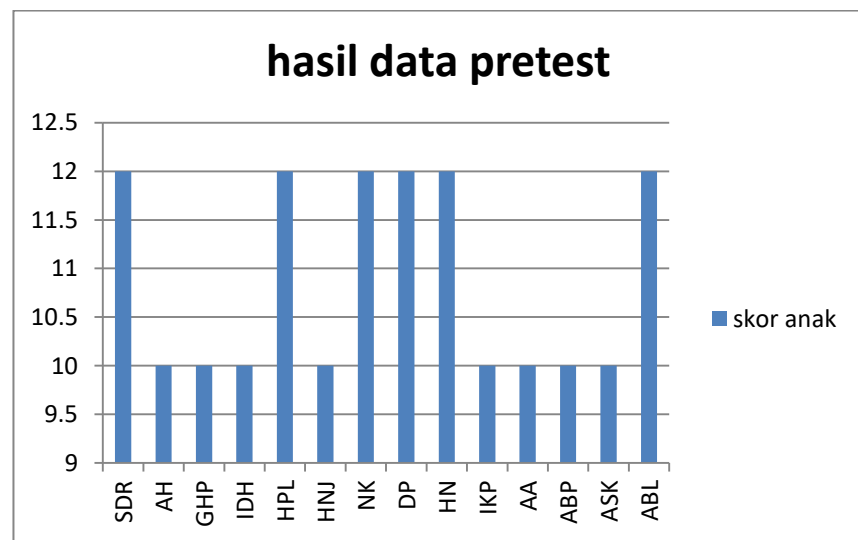
Klasifikasi skor hasil data pretest keterampilan berwudhu pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum

No	Interval	Kategori	F	%
1	32.6-40	Sudah Terampil	0	0
2	25-32.5	Terampil	0	0
3	17.6-25	Mulai terampil	0	0
4	10-17.5	Belum terampil	14	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data pretest belum ada anak yang memiliki keterampilan berwudhu dengan kategori 14 orang anak masih berada pada kategori belum terampil. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan

bahwa pada data pretest masih banyak anak yang belum memiliki keterampilan berwudhu, ini menunjukkan bahwa keterampilan berwudhu di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum maish rendah saat dilakukan pretest. Maka dari itu, peneliti membuat grafik untuk melihat secara jelas hasil data pretest ini, sebagai berikut:

Grafik IV.1
Data pretest



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa keterampilan berwudhu anak masih dalam kategori belum terampil sebanyak 14 orang, sedangkan dengan kategori mulai terampil, terampil, dan sudah terampil belum ada tercapai oleh anak. Maka dari itu, peneliti menindak lanjuti dengan melakukan perlakuan atau treatment dengan menggunakan media big book untuk

meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

2. Pelaksanaan Perlakuan (treatment)

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya ialah merencanakan untuk melakukan perlakuan atau treatment dengan menggunakan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak. Pelaksanaan treatment dilakuakn sebanyak 4 kali dengan peretmuan pada tanggal 5 Januari 2021, 8 Januari 2021, 12 Januari 2021, 15 Januari 2021. Di karenakan dengan pandemi seperti ini maka dari itu peneliti melakuakn penelitian dengan cara meminta bantuan kepada orang tua untuk memvideokan anak ketika ingin berwudhu, sebelumnya peneliti telah mengirimkan video (peneliti menjelaskan keterampilan berwudhu dengan media big book) dan juga video praktek berwudhu secara langsung, setelah itu peneliti meminta bantuan kepada guru untuk mengirimkan ke grup lokal. Setelah itu peneliti mendapatkan video anak sedang berwudhu dari guru lokal tersebut.

Materi yang diberikan yaitu seputar tentang keterampilan berwudhu berserta dengan niat berwudhu dan juga do'a setelah berwudhu. Hasil pretest menggambarkan bahwa keterampilan berwudhu anak masih rendah, oleh karena itu peneliti merencanakan pelaksanaan treatment sebagai berikut:

Tabel IV.3

Klasifikasi jadwal kegiatan treatment keterampilan berwudhu dengan menggunakan big book

No	Treatment	Waktu
----	-----------	-------

1	Treatment 1	5 Januari 2021
2	Treatment 2	8 Januari 2021
3	Treatment 3	12 Januari 2021
4	Treatment 4	15 Januari 2021

a. Perlakuan 1

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan di laksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 1 ini peneliti melaksanakan kegiatan secara daring, dengan memanfaatkan handphone untuk mendapatkan video berwudhu anak dari orang tua dan guru kelas. Dalam kegiatan ini peneliti juga menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara daring untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada treatment pertama ini kegiatan yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2021. Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mengirimkan video berwudhu nya yang di bantu oleh orang tua murid. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment peneliti bersama dengan guru kelas langsung memantau dan juga mengingatkan

orang tua untuk mengirimkan video anak yang sedang berwudhu dengan di bantu oleh orang tua.

- b) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan dilakukan yaitu dengan secara daring dengan mengirimkan video berwudhu anak.
- c) Mempersiapkan media big book untuk media pembelajaran.
- d) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada tanggal 5 Januari 2021 secara daring. Pada treatment yang pertama ini pelaksanaannya dengan cara peneliti mengirimkan video yang sedang memperlihatkan media big book dan menjelaskan urutan berwudhu, selanjutnya peneliti mempraktekkan berwudhu dengan baik dan benar.

Setelah itu, guru kelas mengirimkan video yang telah peneliti buat ke grup lokal dan meminta orang tua untuk membantu anak untuk melakukan kegiatan berwudhu dan memvideokannya, lalu dikirimkan ke grup atau mengirimkan secara chat pribadi kepada peneliti.

Pada treatment 1 ini peneliti memberikan batas waktu kepada orang tua untuk mengirimkan video berwudhu anak yang di bantu oleh orang tua dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Setelah peneliti mendapatkan video dari 14 orang anak. Maka peneliti memberikan penilaian kepada masing-masing anak ke dalam lembar ceklis yang sudah peneliti sediakan, dalam hal penilaian ini peneliti di bantu oleh guru kelas tersebut.

Berdasarkan hasil treatment pertama yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa keterampilan berwudhu anak masih di kategorikan rendah, dan juga anak masih lupa dengan gerakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh yang diberikan oleh media big book terhadap keterampilan berwudhu anak yang telah di lakukan oleh peneliti. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan gambaran treatment pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran treatment ini terlihat masih ada anak yang belum terampil dan masih ada yang lupa dengan gerakan apa yang akan dilakukan selanjutnya oleh anak. Pada treatment pertama ini terdapat 11 orang anak dalam kategori belum terampil, dan 3 orang anak dalam mulai terampil. Adapun data observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Gambaran hasil data treatment 1 pada TK Islam Harapan Ibu

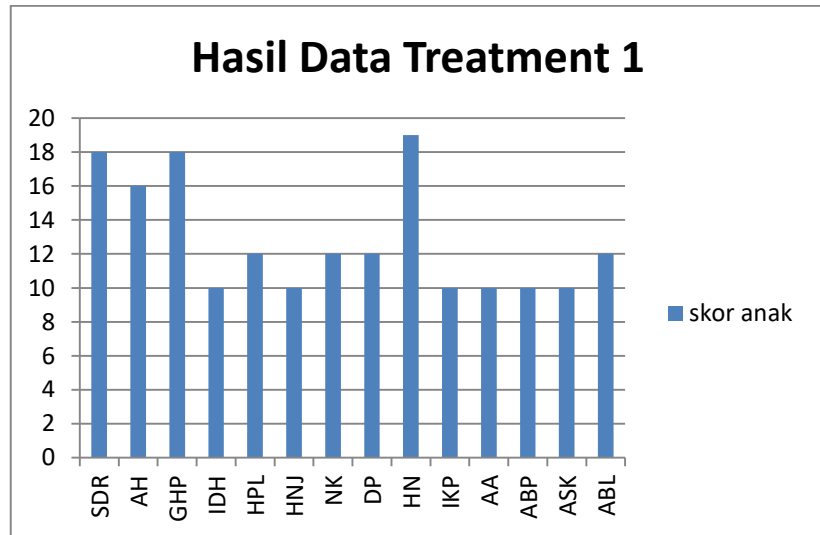
No	Kode anak	Item pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	18	MT
2	AH	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	16	BT
3	GHP	2	2	2	1	3	1	2	1	3	1	18	MT
4	IDH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
5	HPL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT

6	HNJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
7	NK	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
8	DP	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
9	HN	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	19	MT
10	IKP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
11	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
12	ABP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
13	ASK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
14	ABL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
Total		18	19	22	17	20	14	21	18	18	14	179	
		Rata-rata										12,78	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu adalah 19 dan skor terendah adalah 10, dengan rata-rata yaitu 12,78. Pada tahap ini semua anak masuk dalam kategori belum terampil yang berjumlah 11 orang, kategori mulai terampil sebanyak 3 orang. Dapat dilihat bahwa keterampilan berwudhu anak setelah diberikan treatment 1 di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sudah Mulai meningkat, maka dari itu untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.2

**Grafik hasil data treatment 1 pada anak TK Islam
Harapan Ibu Lima Kaum**



b. Perlakuan 2

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan di laksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 2 ini peneliti melaksanakan kegiatan secara daring, dengan memanfaatkan handphone untuk mendapatkan video berwudhu anak dari orang tua dan guru kelas. Dalam kegiatan ini peneliti juga menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara daring untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada treatment pertama ini kegiatan yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021. Peneliti bersama

dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mengirimkan video berwudhunya yang dibantu oleh orang tua murid. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment peneliti bersama dengan guru kelas langsung memantau dan juga mengingatkan orang tua untuk mengirimkan video anak yang sedang berwudhu dengan dibantu oleh orang tua.
- b) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan dilakukan yaitu dengan secara daring dengan mengirimkan video berwudhu anak.
- c) Mempersiapkan media big book untuk media pembelajaran.
- d) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan kedua pada tanggal 8 Januari 2021 secara daring. Pada treatment yang kedua ini pelaksanaannya dengan cara peneliti mengirimkan video yang sedang memperlihatkan media big book dan menjelaskan urutan berwudhu, selanjutnya peneliti mempraktekkan berwudhu dengan baik dan benar.

Setelah itu, guru kelas mengirimkan video yang telah peneliti buat ke grup lokal dan meminta orang tua untuk membantu anak untuk melakukan kegiatan berwudhu dan memvideokannya, lalu dikirimkan ke grup atau mengirimkan secara chat pribadi kepada peneliti.

Pada treatment 2 ini peneliti memberikan batas waktu kepada orang tua untuk mengirimkan video berwudhu anak yang di bantu oleh orang tua dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Setelah peneliti mendapatkan video dari 14 orang anak. Maka peneliti memberikan penilaian kepada masing-masing anak ke dalam lembar ceklis yang sudah peneliti sediakan, dalam hal penilaian ini peneliti di bantu oleh guru kelas tersebut.

Berdasarkan hasil treatment pertama yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa keterampilan berwudhu anak masih di kategorikan rendah, dan juga anak masih lupa dengan gerakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh yang diberikan oleh media big book terhadap keterampilan berwudhu anak yang telah di lakukan oleh peneliti. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan gambaran treatment pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran treatment ini terlihat masih ada anak yang belum terampil dan masih ada yang lupa dengan gerakan apa yang akan dilakukan selanjutnya oleh anak. Pada treatment kedua ini terdapat 9 orang anak dalam kategori belum terampil, dan 5 orang anak dalam mulai terampil. Adapun data observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5

**Hasil Treatment 2 Keterampilan berwudhu anak TK
Islam Harapn Ibu Lima Kaum**

No	Kode anak	Item pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	MT
2	AH	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	19	MT
3	GHP	2	2	2	1	3	1	2	1	3	1	18	MT
4	IDH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
5	HPL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
6	HNJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
7	NK	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
8	DP	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
9	HN	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	19	MT
10	IKP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
11	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
12	ABP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
13	ASK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
14	ABL	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	18	MT
Total		19	19	20	19	21	15	21	20	20	15	188	

Rata-rata

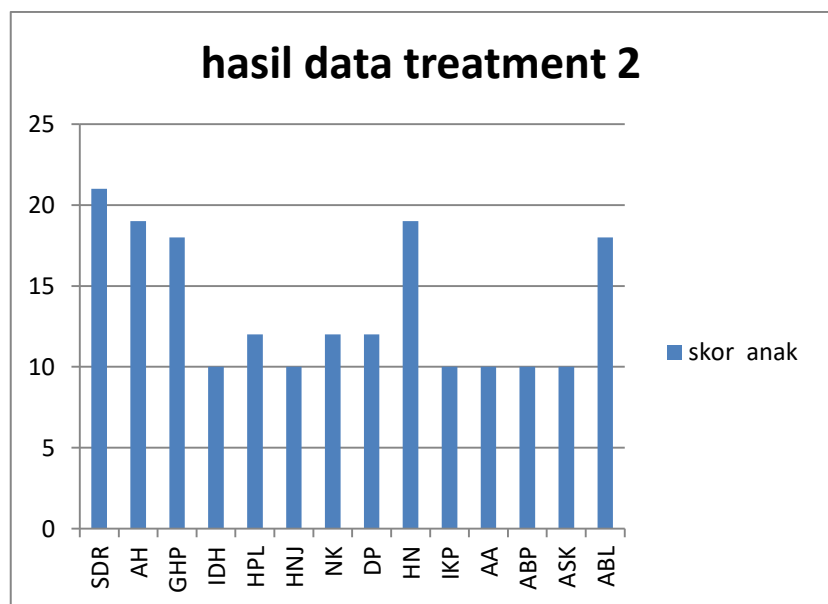
13,42

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 19 dan skor terendah adalah 10 dengan

rata-rata 13,42. Pada tahap ini, adapun anak yang dapat di kategorikan kepada kategori mulai terampil terdapat 5 orang, sedangkan pada kategori belum terampil sebanyak 9 orang anak. Penjelasan lebih lanjut dari data di atas yaitu, keterampilan berwudhu pada anak sudah mulai meningkat karena adanya penggunaan media big book, sebagai media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Untuk meningkatkan yang lebih jelas akan terlihat pada grafik di bawah ini:

Grafik IV. 3

**Hasil data treatment 2 keterampilan berwudhu anak
TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum**



c. Perlakuan 3

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan di laksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 3 ini peneliti melaksanakan kegiatan secara daring, dengan memanfaatkan handphone untuk mendapatkan video berwudhu anak dari orang tua dan guru kelas. Dalam kegiatan ini peneliti juga menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara daring untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada treatment ketiga ini kegiatan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021. Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mengirimkan video berwudhu nya yang di bantu oleh orang tua murid.adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment peneliti bersama dengan guru kelas langsung memantau dan juga mengingatkan orang tua untuk mengirimkan video anak yang sedang berwudhu dengan di bantu oleh orang tua.
- b) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan dilakukan yaitu dengan secara daring dengan mengirimkan video berwudhu anak.
- c) Mempersiapkan media big book untuk media pembelajaran.
- d) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan ketiga pada tanggal 12 Januari 2021 secara daring. Pada treatment yang ketiga ini pelaksanaannya dengan cara peneliti mengirimkan video yang sedang memperlihatkan media big book dan menjelaskan urutan berwudhu, selanjutnya peneliti mempraktekkan berwudhu dengan baik dan benar.

Setelah itu, guru kelas mengirimkan video yang telah peneliti buat ke grup lokal dan meminta orang tua untuk membantu anak untuk melakukan kegiatan berwudhu dan memvideokannya, lalu dikirimkan ke grup atau mengirimkan secara chat pribadi kepada peneliti.

Pada treatment 3 ini peneliti memberikan batas waktu kepada orang tua untuk mengirimkan video berwudhu anak yang di bantu oleh orang tua dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Setelah peneliti mendapatkan video dari 14 orang anak. Maka peneliti memberikan penilaian kepada masing-masing anak ke dalam lembar ceklis yang sudah peneliti sediakan, dalam hal penilaian ini peneliti di bantu oleh guru kelas tersebut.

Berdasarkan hasil treatment pada treatment kedua ada beberapa orang anak yang sudah di kategorikan kepada mulai terampil, sedangkan untuk anak yang belum terampil juga masih ada, maka dari itu pada treatment ketiga ini peneliti melakukan treatment dengan mengarapkan agar anak mendapatkan nilai dengan kategori terampil. Hal ini dapat dilihat pada hasil treatment ketiga berikut ini.

3) Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh yang diberikan oleh media big book terhadap keterampilan berwudhu anak yang telah di lakukan oleh peneliti. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan gambaran treatment pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran treatment ini terlihat anak sudah mulai bisa melakukan dan mulai lancar dengan gerakan dan juga niat dan do'a berwudhu . Pada treatment ketiga ini terdapat 1 orang anak dengan kategori belum terampil, 10 orang anak dengan kategori mulai terampil dan 3 orang anak lagi dengan kategori terampil. Adapun data observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6

**Hasil Treatment 3 Ketrampilan berwudhu anak TK
Islam Harapn Ibu Lima Kaum**

No	Kode anak	Item pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26	T
2	AH	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	23	MT
3	GHP	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24	MT
4	IDH	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	MT
5	HPL	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	15	BT
6	HNJ	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	19	MT
7	NK	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22	MT

8	DP	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	MT
9	HN	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27	T
10	IKP	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	18	MT
11	AA	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	18	MT
12	ABP	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	17	MT
13	ASK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	MT
14	ABL	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26	T
Total		29	28	32	29	30	25	33	32	30	28	283	

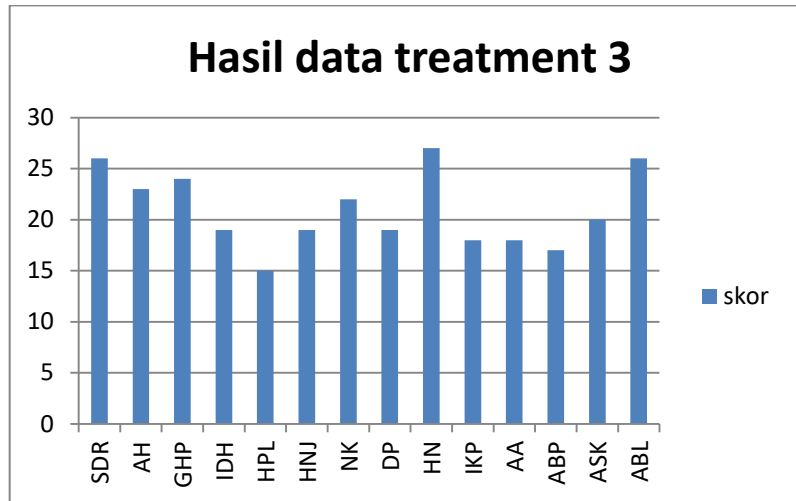
Rata-rata

20,21

Dari tabel di atas, dapat terlihat perolehan skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 15 dengan rata-rata 20,21. Pada tahap ini, ada 3 kelompok kategori yang dapat di capai oleh anak, yaitu terampil sebanyak 3 orang anak, mulai terampil sebanyak 10 orang anak, dan belum terampil sebanyak 1 orang anak. Pada tahap yang telah di lakuakn oleh peneliti, dapat terlihat terjadi nya peningkatan pada keterampilan berwudhu anak pada treatment ke 3 ini berada pada mulai terampil, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik IV. 4

**Hasil data treatment 3 keterampilan berwudhu anak
TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum**



d. Perlakuan 4

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan di laksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 4 ini peneliti melaksanakan kegiatan secara daring, dengan memanfaatkan handphone untuk mendapatkan video berwudhu anak dari orang tua dan guru kelas. Dalam kegiatan ini peneliti juga menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara daring untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada treatment keempat ini kegiatan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021. Peneliti bersama

dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mengirimkan video berwudhunya yang dibantu oleh orang tua murid. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment peneliti bersama dengan guru kelas langsung memantau dan juga mengingatkan orang tua untuk mengirimkan video anak yang sedang berwudhu dengan dibantu oleh orang tua.
- b) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan dilakukan yaitu dengan secara daring dengan mengirimkan video berwudhu anak.
- c) Mempersiapkan media big book untuk media pembelajaran.
- d) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada tanggal 15 Januari 2021 secara daring. Pada treatment yang keempat ini pelaksanaannya dengan cara peneliti mengirimkan video yang sedang memperlihatkan media big book dan menjelaskan urutan berwudhu, selanjutnya peneliti mempraktekkan berwudhu dengan baik dan benar.

Setelah itu, guru kelas mengirimkan video yang telah peneliti buat ke grup lokal dan meminta orang tua untuk membantu anak untuk melakukan kegiatan berwudhu dan memvideokannya, lalu dikirimkan ke grup atau mengirimkan secara chat pribadi kepada peneliti.

Pada treatment 4 ini peneliti memberikan batas waktu kepada orang tua untuk mengirimkan video

berwudhu anak yang di bantu oleh orang tua dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Setelah peneliti mendapatkan video dari 14 orang anak. Maka peneliti memberikan penilaian kepada masing-masing anak ke dalam lembar ceklis yang sudah peneliti sediakan, dalam hal penilaian ini peneliti di bantu oleh guru kelas tersebut.

Berdasarkan hasil dari treatment ketiga yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa keterampilan berwudhu anak masih di kategorikan sudah mulai meningkat, dan juga masih ada satu orang anak yang masih dalam kategori belum terampil. Pada treatment keempat ini keterampilan berwudhu anak sudah pada kategori terampil

3) Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh yang diberikan oleh media big book terhadap ketereampilan berwudhu anak yang telah di lakukan oleh peneliti. Berdasarkan gambaran treatment ini terlihat anak yang sudah mulai mengetahui gerakan dalam melakukan berwudhu. Pada treatment keempat ini terdapat 1 orang anak yang di kategorikan kepada mulai terampil, 8 orang anak dengan kategori terampil, 5 orang anak dengan kategori sudah terampil. Adapun data observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7

Hasil Treatment 4 Ketrampilan berwudhu anak TK

Islam Harapn Ibu Lima Kaum

No	Kode	Item pengamatan	Skor	Kategori
----	------	-----------------	------	----------

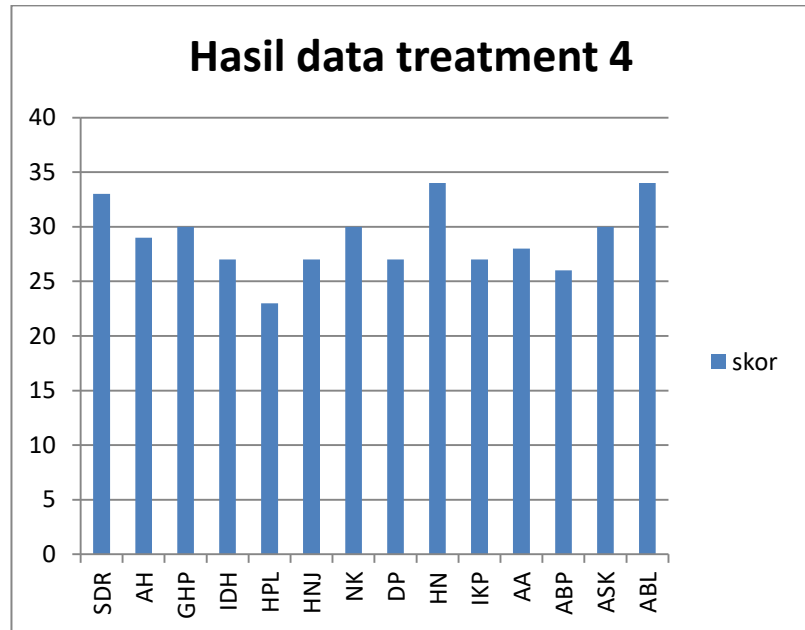
	anak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	SDR	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	ST	
2	AH	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	29	T	
3	GHP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30	T	
4	IDH	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	T	
5	HPL	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	23	MT	
6	HNJ	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	27	T	
7	NK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T	
8	DP	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	27	T	
9	HN	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34	ST	
10	IKP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27	T	
11	AA	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	28	T	
12	ABP	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	26	T	
13	ASK	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	30	T	
14	ABL	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34	ST	
	Total	45	46	45	41	40	38	41	42	41	36	405		
													Rata-rata	28,92

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari perolehan skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah adalah 23 dengan rata-rata adalah 28,92. Pada tahap ini adapaun dibagi

menjadi 3 kelompok kategori, yaitu pada kategori sudah terampil sebanyak 3 orang anak, kategori terampil sebanyak 10 orang anak, kategori mulai terampil sebanyak 1 orang anak. Penejelsan lebih lanjut yaitu untuk gerakan yang dilakukan oleh anak sebagian anak sudah hafal, tetapi pada bacaan niat berwudhu dan juga doa sesudah berwudhu anak masih mengalami sedikit kesulitan dan masi ada beberapa anak yang di bantu atau di tuntut oleh orang tua untuk membacakan niat dan juga doa sesudah berwudhu, da nada sebagian anak yang sudah hafal niat nya saja. Dalam hal peningkatan yang terjadi dapat di lihat dengan grafik di bawah ini :

Grafik IV. 5

**Hasil data treatment 4 keterampilan berwudhu anak
TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum**



3. Deskripsi data post-test

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak d evaluasi dengan metode evaluasi yang sama dengan treatment yang diberikan yaitu guru dan juga peneliti mendatangi rumah 14 orang anak utnuk melihat bagaimana praktetek berwudhu yang anak lakukan. data tersebut di jadikan perbandingan data pre test , treatment dan juga data post test. Data post test yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 8

**Hasil data post test Ketrampilan berwudhu anak
TK Islam Harapn Ibu Lima Kaum**

No	Kode anak	Item pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37	ST
2	AH	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	T
3	GHP	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	T
4	IDH	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	T
5	HPL	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	T
6	HNJ	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	T
7	NK	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33	ST
8	DP	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	T
9	HN	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	ST
10	IKP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	T
11	AA	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	T
12	ABP	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	T
13	ASK	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	T
14	ABL	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	ST
Total		51	44	47	44	44	45	51	42	44	42	423	

Rata-rata

30,21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 28 dengan rata-rata 30,21.

Adapun anak yang memiliki keterampilan berwudhu dengan kategori terampil adalah sebanyak 10 orang anak, dan kategori sudah terampil yaitu sebanyak 4 orang anak. Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu setelah di berikan treatment dapat di katakan meningkat hingga kategori sudah terampil. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi dan post test efektifitas media big book untuk meningkatkan keterampilan bewudhu anak di TK Islam Harapan Ibu dalam Tabel berikut ini :

Tabel IV.9

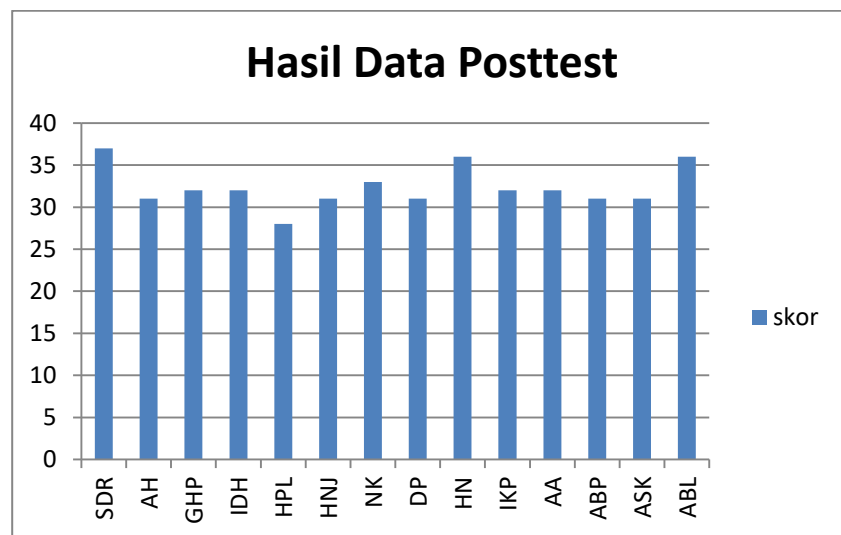
Klasifikasi skor hasil data post test keterampilan berwudhu pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum

No	Interval	Kategori	F	%
1	32.6-40	Sudah Terampil	4	28,57%
2	25-32.5	Terampil	10	71,42%
3	17.6-25	Mulai terampil	0	0
4	10-17.5	Belum terampil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa pada data posttest ada 4 orang anak dengan persentase 28,57% yang keterampilan berwudhu nya di kategori sudah terampil, 10 orang anak dengan persentase 71,42% yang keterampilan berwudhu nya di kategori terampil. Untuk kategori mulai terampil dan belum terampil sudah tidak ada lagi.

Setelah hasil posttest di dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil posttest tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini:

Grafik IV. 6
Hasil Data Posttest Keterampilan Berwudhu Anak TK
Islam Harapan Ibu Lima Kaum



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa keterampilan berwudhu anak dalam kategori belum terampil dengan mulai terampil sudah tidak ada lagi. Sedangkan kategori terampil terdapat 10 orang anak (AH terampil, GHP terampil, IDH terampil, HNJ terampil, AA terampil, ABP terampil, ASK terampil, HPL

terampil, DP terampil, IKP terampil), dan 4 orang anak dalam kategori sudah terampil (SDR sudah terampil, NK sudah terampil, HN sudah terampil, ABL sudah terampil), dan mengalami peningkatan keterampilan berwudhu anak sebelumnya pre test dengan skor rata-ratanya adalah 10,85 setelah di berikan post test skor rata-ratanya menjadi 30,21. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor keterampilan berwudhu anak. Setelah hasil pretest dan post test kelompok eksperimen, maka untuk melihat efektifitas penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan post test keterampilan berwudhu anak dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini :

Tabel IV. 10

Hasil Perolehan Nilai Pretets dan Post Test

No	Nama anak	Pretest	Posttest
1	SDR	12	37
2	AH	10	31
3	GHP	10	32
4	IDH	10	32
5	HPL	12	28
6	HNJ	10	31
7	NK	12	33
8	DP	12	31

9	HN	12	36
10	IKP	10	32
11	AA	10	32
12	ABP	10	31
13	ASK	10	31
14	ABL	12	36
	Jumlah	152	423
	Rata-rata	10,85	30,21

B. PERSYARATAN ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Saifuddin,A (2009: 28) yaitu :

- a. Jika sig (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika Sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistic *SPSS versi 20 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.369	14	.000	.639	14	.000
posttest	.212	14	.089	.921	14	.229

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *out put one sample kolmogrov-smirnov*, data yang diperoleh adalah $0,089 > 0,005$. Artinya data tersebut mempunyai selisih sebanyak 0,039 maka dari itu data di atas berdistribusi normal. Pada *shapiro-Wik* data yang diperoleh adalah $0,229 > 0,05$ artinya 0,229 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Homogen dipenuhi jika nilai sig 0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik *SPPS versi 20for windows* hasil uji homogen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.117	1	26	.053

Berdasarkan *out put of homogeneity of Variances*, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,053 lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$) maka hipotesis alternative di terima dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

C. UJI HIPOTESIS

Analisis data hasil belajar anak bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar dilakukan analisi secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana yang telah dijelaskan prosesnya di atas.

1. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya efektifitas penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak maka dapat dilakukan dengan analisis statistic uji beda (uji-t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu di buat tabel perhitungan nilai “t” sebagai berikut :

Tabel IV. 13

Hasil nilai hipotesis

No	Nama anak	Pre-test		Post test		Selisih (D)	(D)2
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	SDR	12	BT	37	ST	25	625
2	AH	10	BT	31	T	21	441
3	GHP	10	BT	33	T	23	529
4	IDH	10	BT	32	T	22	484
5	HPL	12	BT	28	T	16	256
6	HNJ	10	BT	31	T	21	441
7	NK	12	BT	33	ST	21	441
8	DP	12	BT	31	T	19	361
9	HN	12	BT	36	ST	24	576
10	IKP	10	BT	32	T	22	484
11	AA	10	BT	32	T	22	484
12	ABP	10	BT	31	T	21	441
13	ASK	10	BT	31	T	21	441
14	ABL	12	BT	36	ST	24	576
	Jumlah	152		423		302	6580
	Rata-rata	10,85		30,21		21,57	470

Dari tabel IV.13 di atas, dapat dilihat perbedaan skor antara pretest dan post test setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat.

- a. Mencari mean dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N}, \text{ Sehingga diperoleh } M_D = \frac{302}{14} = 21,57$$

- b. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$SD_D = \frac{\sqrt{ED2}}{N} - \left(\frac{ED}{N}\right)^2$$

$$SD_D = \frac{\sqrt{6580}}{14} - \left(\frac{302}{14}\right)^2$$

$$SD_D = \sqrt{470 - (21,57)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{470 - 465,32}$$

$$SD_D = \sqrt{4,67}$$

$$SD_D = 2,16$$

- c. Mencari Standar Error dari Mean of Difference (SE_{MD})

$$SD_{MD} = \frac{2,16}{\sqrt{14-1}} = \frac{2,16}{\sqrt{13}} = \frac{2,16}{3,60} = 0,600$$

- d. Merumuskan harga (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{21,57}{0,600} = 35,95$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $df = N-1 = 14-1 = 13$, membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 35,95$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf signifikan 5 % yaitu $t_{t, 5\%} = 2,16$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $35,95 > 2, 16$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor keterampilan berwudhu anak antara hasil data pretest dengan hasil data posttest dengan metode eksperimen. Maka hipotesis alternative (h_a) di terima dan hipotesis nihil (h_0) di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media big book efektif untuk meningkatkan

keterampilan berwudhu anak, dan media pembelajaran ini juga dapat digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bawa hipotesis alternative (h_a) di terima, hipotesis alternatif diterima karena t_0 lebih besar dari t_t taraf signifikansi 5% membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 35,95$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 2,16 ($35,95 > 2,16$). Hal ini menunjukkan bahwa media big book dapat meningkatkan keterampilan berwudhu anak pada taraf signifikansi 5%. Hasil antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa skor keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, mengalami peningkatan setelah dilakukan treatment dengan menggunakan media big book. Hal ini dapat terlihat dari hasil posttest yang peneliti lakukan yaitu nilai posttest dengan rata-rata 30,21 serta membandingkan besarnya “t” yang diperoleh ($t_0 = 12,92$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 2,16 ($12,92 > 2,16$). Ini berarti bahwa media big book efektif untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa media big book efektif untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak. Hal ini terlihat bahwa pada saat melakukan pretest keterampilan berwudhu anak berada pada kategori belum terampil sebanyak 14 orang. Pada saat melakukan posttest keterampilan berwudhu anak meningkat dengan kategori 10 orang terampil, dan 4 orang lagi sudah terampil.

Media big book efektif dapat meningkatkan keterampilan berwudhu anak dikarenakan dalam pelaksanaan, media big book hanya memperlihatkan gambar-gambar potong tata cara berwudhu dengan baik. Selain dari itu peneliti juga mempraktekan langsung kepada anak untuk tata cara berwudhu dengan baik. Media big book juga sangat berpengaruh untuk dijadikan media

pembelajaran, karna media big book di buat hanya menempelkan gambar-gambar saja sehingga membuat anak tertarik untuk melihatnya.

Keterampilan berwudhu merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak, karena berwudhu merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum melakukan sholat. Menurut Sayyid Sabiq (2015:58) definisi wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang disucikan didalam wudhu wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.

Menurut piaget & Inhelder(2010, p.72) dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media big book dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak, dan juga mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media big book tersebut.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, media big book merupakan salah satu alat permainan edukasi yang memberikan sejuta manfaat bagi anak, dalam penggunaan media big book guru juga di tuntut untuk kreatif dalam menyusun dan juga membuat gambar yang akan di tempel pada big book. Peneliti sudah membuktikan bahwa media big book dapat meningkatkan keterampilan berwudhu anak, selain dari keterampilan berwudhu anak, masih banyak penelitian-penelitian yang telah membahas media big book untuk keterampilan anak usia dini yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang terdiri dari 4 lokal dengan jumlah 47 orang anak, yang mana sampelnya yaitu pada anak di kelas B1 dengan jumlah orang anak yaitu 14 orang anak. Hasil rata-rata pre-test adalah 10,85. Setelah pretest dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, selama melaksanakan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-rata yaitu 30,21.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang efektifitas penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, secara inferensial terdapat peningkatan keterampilan berwudhu anak yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh ($t_0 = 35,95$) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_t yaitu 2,16 ($35,95 > 2,16$). Ini berarti bahwa media big book efektif untuk digunakan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat di analisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_t$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa media big book efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap keterampilan berwudhu pada anak, khususnya dalam efektifitas penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Diharapkan untuk disekolah menggunakan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak untuk proses pembelajaran pada anak didik di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Harapan Ibu Lima Kaum dapat di ajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatkan keterampilan berwudhu anak dengan menggunakan media big book, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di harapkan untuk lebih banyak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran anak.
2. Bagi guru, di TK guru bisa menggunakan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, bukan hanya untuk keterampilan berwudhu anak saja, tetapi untuk pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel keterampilan berwudhu anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda dan juga bisa sebagai acuan dalam melakukan penelitian sesuai dengan perkembangan atau revolusi pada saat yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,N,U.2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Pustaka Amani:Jakarta,
- Al-Quran Terjemahan. 2015.Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Aulia K. 2018. Penerapan Metode Demontrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan.TK Islam YLPI Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini vol.1 (1): 63-78*.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Darmata, A,S. 2015. peningkatakan keterampilan membaca permulaan melalui media big book pada siswa kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. *Skripsi*. Fakultas ilmu pendidikan . universitas negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Fadillah, M. 2012. *Desain pembelajaran PAUD*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fadillah, M & Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah no. 827.
- Hafidlatil, K, I. Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harimurti. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big Book di Taman Kanak-kanak*. (Online). (<http://pustaka.ut.ac.id>. Diakses 08 juli 2020).
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Karwati, E & Juni, D,P.2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Khuurotul A. 2015. *Peningkatkan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Kustandi, & Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustafa. 2007. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuraini. 2015. *Peningkatkan Pengetahuan Berudhu dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nurzaman, D. 2007. *Belajar Mudah Baca Tulis Al-Qur'an*. Bandung: Geger Sunten.
- Permendiknas No.58. 2009. *tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahmat Rosyadi. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifulloh, A. 2005. *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.
- Saleh, S. 2018. *Statistik pendidikan (teori dan praktek dalam pendidikan)*. CV. Widya Puspita: Medan.
- Sayyid, S. 2015. *Fiqh Sunnah, Jilid 4, Cetakan II*. Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Seefeldt, C & Barbara A, W. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Slamet, A dan Suyono, M. 2013. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N & Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indek.
- Suyadi & Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. Jakarta: USAID.
- USAID. 2014. *Materi untuk Sekolah Praktik yang Baik SD/MI*. Jakarta: USAID.
- Yuniati. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. *Skripsi*. PGSD-UNY.